

# STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK TUNAS BANGSA KOTA BENGKULU

Retno Lara Ulani<sup>1)</sup>, Nova Novita<sup>2)</sup> Alimni<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email correspondence: <sup>1)</sup>[ulaniretnolara@gmail.com](mailto:ulaniretnolara@gmail.com),

<sup>2)</sup>[novanovita188@gmail.com](mailto:novanovita188@gmail.com), <sup>3)</sup>[alimni@iainbengkulu.ac.id](mailto:alimni@iainbengkulu.ac.id)

---

Article History:

Received: 2023-07-02, Accepted: 2024-05-21, Published: 2024-05-30

---

## Abstract

The problems found in the field are the learning strategies in early childhood education in early childhood education. The purpose of this research is to find out the forms of early childhood learning strategies. This type of research uses qualitative research with a descriptive approach, the data in the research is obtained through interviews, observation, and documentation. Qualitative research is research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the research subject. Based on the results of the research that early childhood learning strategies that learning strategies are needed so that the teaching and learning process in early childhood can be achieved optimally so that the expected goals are in accordance with what was planned. then at least five criteria are needed that must be met in the learning model or learning development, namely: 1) having goals; 2) compatibility with goals; 3) systematic; 4) have evaluation activities; and 5) fun. The learning strategy is in the form of direct learning through learning while playing.

**Keywords:** Strategy, Learning, early childhood.

## Abstrak

Permasalahan yang ditemukan dilapangan bagaimana strategi pembelajaran yang ada di paud dalam pendidikan anak usia dini. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk strategi pembelajaran anak usia dini. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data di dalam penelitian di dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang di alami oleh subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran anak usia dini bahwa Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar pada anak usia dini dapat tercapai dengan optimal sehingga tujuan yang diharapkan sesuai dengan yang direncanakan. maka diperlukan sekurang-kurangnya lima kriteria yang harus dipenuhi dalam model pembelajaran atau pengembangan pembelajaran yaitu: 1) mempunyai tujuan; 2) keserasian dengan tujuan; 3) sistematis; 4) mempunyai kegiatan evaluasi; dan 5) menyenangkan. Strategi pembelajaran berupa pembelajaran langsung melalui belajar sambil bermain.

**Kata kunci:** Strategi, Pembelajaran, anak usia dini.

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari kehidupan sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi. Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran. Suasana dan pembelajaran

itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih banyak aktifitas uji coba, bermain sosial seperti halnya bermain peran, dan kegiatan stimulatif lainnya (Nuraeni, 2014: 143).

Peran guru sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan motivator dan penyampai ilmu pengetahuan atau informasi kepada anak didik sehingga anak didik mendapatkan pengalaman dan pengayaan dirinya sendiri. Untuk memberikan pengayaan kepada anak didik, sebaiknya guru harus mempunyai langkah yang tepat agar pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.

Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak (Nuraeni, 2014: 143).

Oleh karena itu, mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang sangat berharga bagi pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar (bermain) yang diselenggarakan, sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, minat belajar anak.

## **METODE DAN LANDASAN TEORI**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan strategi penelitian deskriptif. Kajian yang dikenal dengan analisis isi mengkaji informasi yang telah ditulis atau dicetak di media massa dengan sangat detail (Hasnawati, 2022: 151).

Teknik analisis isi dilakukan dengan simbologi, yaitu merekam simbol atau pesan secara sistematis dan kemudian menginterpretasikan hasilnya. Sumber data yang bersifat primer berupa literatur yang bersumber dari regulasi pemerintah, jurnal hasil penelitian, dan buku-buku terkait dan termutakhir. Selanjutnya, data sekunder diambil dari dokumen bentuk laporan dari instansi resmi yang bersifat online. Teknik pengumpulan data yakni dilakukan pengumpulan literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, regulasi, laporan riset, laporan resmi institusi formal, dan dokumen yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk melakukan analisis isi kualitatif, teks atau kata-kata pertama-tama harus diurutkan atau diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yang masing-masing mewakili jenis konten yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Nata, 2009: 206).

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Nuraeni, 2014). Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid, termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. pembelajaran berpusat pada anak mencakup.

Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk menyajikan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu. Yaumi mengatakan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Cara yang digunakan dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan (Yaumi, 2013).

Pembelajaran Lebih lanjut dijelaskan bahwa strategi pembelajaran yang direncanakan mencakup berbagai jenis, ruang lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan belajar kepada siswa (Sanjaya, 2006). Strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen bahan pembelajaran dan prosedur atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan/digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Penciptaan bahan atau paket pembelajaran yang tersedia bagi siswa juga termasuk dalam strategi pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada tahapan atau proses kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran anak usia dini pada hakekatnya adalah suatu kurikulum yang konkrit berupa seperangkat rencana, terdiri dari banyak pengalaman belajar yang diberikan melalui permainan kepada anak usia dini, berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasai untuk mencapainya. Pembelajaran berpusat pada anak mencakup 3 aliran utama, yaitu (Anita, 2011):

1. Konstruktivisme

Anak membangun pemahaman mereka sendiri terhadap apa yang diketahui di lingkungan sekitarnya, pembelajaran menjadi proses interaktif antara teman dan gurunya, anak membangun pemahaman mereka sendiri yang ada di lingkungan sekitarnya, mereka memahami apa yang terjadi disekitarnya dengan mensintesa pengalaman barunya yang telah dipahami sebelumnya. Contoh pembelajaran konstruktivisme : Saat anak bermain balok, lalu mereka membuat sebuah bangunan yang sebelumnya guru memperlihatkan gambar gedung dengan ketinggian tertentu. Salah satu anak mengatakan bahwa bangunan baloknya tidak sama dengan bangun yang diperlihatkan guru karena bangunan balok yang di buatnya diatasnya dibangun taman, kemudian guru bertanya apa fungsi dari taman tersebut dan anak akan menjawab "untuk meneduhkan orang apabila berada diatas bangunan tersebut".

2. Metodologi yang Sesuai Dengan Perkembangan

Metodologi yang sesuai dengan perkembangan adalah didasarkan pada pengetahuan perkembangan anak, semua anak berkembang sesuai dengan tahapan-tahapannya. Orang dewasa, pengasuh maupun pendidik harus faham dan mengerti bahwa setiap anak mempunyai keunikan masing-masing walaupun pada saat tertentu keunikannya dapat bersatu tergantung dari kegiatan bersama yang dilakukan bersama sama dengan teman sebayanya. Metodologi yang sesuai dengan perkembangan meliputi kegiatan –kegiatan yang mengacu pada minat anak, perkembangan kognitif dan kematangan sosial emosional. Pendekatan perkembangan didasarkan.

3. Pendidikan Progresif

Jhon dewey, yang dikenal sebagai bapak pendidikan progresif, menekankan bahwa pendidikan dipandang sebagai proses sepanjang hidup. Dewei (1983) berpendapat bahwa pendidikan sebagai persiapan untuk kehidupan masa dewasa. Pelaksanaan pendidikan progresif dibangun berdasarkan prinsip konstruktif. Pendidikan yang berpusat pada anak mendukung lingkungan belajar yang meningkatkan keterampilan dan minat masing – masing anak sementara itu pula memperlihatkan pentingnya pembelajaran antar teman sebaya dan pembelajaran dalam kelompok -

kelompok kecil. Pembelajaran yang berpusat pada anak merancang berkesempatan bagi anak untuk memilih melalui susunan kelas (Nuraeni, 2014).

## **B. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini**

Beberapa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD, antara lain :

1. Strategi pembelajaran langsung,  
Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain. Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.
2. Strategi belajar individual,  
Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.
3. Strategi belajar kelompok,  
Secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.
4. Strategi pembelajaran deduktif  
Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.
5. Strategi induktif,  
Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum (Nuraeni, 2014).

## **C. Model Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Anak**

Model-model pembelajaran yang berpusat pada anak yang sudah di kenal dan dilaksanakan oleh masyarakat di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Model Pendekatan Montessori  
Pendekatan Montessori menggunakan bahan-bahan yang dapat dimainkan anak, namun di dalam pendekatan ini tidak memberikan anak di bawah 6 tahun untuk berfantasi. Padahal jika seorang anak bermain, maka salah satu unsur bermain adalah berfantasi (berpura-pura). Dengan demikian di dalam pendekatan ini anak tidak bisa bermain secara bebas, tetapi sangat terstruktur sehingga imajinasinya tidak berkembang. Pengaruh guru untuk memberikan mainan yang sudah terpola dan berurutan secara ketat membatasi kreativitas anak dalam mengeksplorasi mainannya. Dengan anak belajar secara mandiri, maka kesempatan anak untuk berinteraksi dengan teman sangat terbatas (Anita, 2011).
2. Model Pendekatan Bank Street  
Pendekatan Bank Street memiliki unsur-unsur, yaitu : a) Menekankan pada bermain, b) Anak aktif dalam mengkonstruksi pemahaman mereka tentang dunia, melalui interaksi dengan benda- benda dan lingkungannya. c) Mempertimbangkan anak secara keseluruhan. d). Melibatkan orangtua dan membangun komunikasi dengan orangtua. E). Peranan guru sebagai pengamat dan fasilitator.
3. Model Pembelajaran Klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran di mana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling awal digunakan di TK, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan. Model Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) Model Pembelajaran Kelompok atau Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan sistem pembelajaran kooperatif akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif dan siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

4. Model Pembelajaran Area (Minat)

Model pembelajaran berdasarkan Area (Minat) lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budayadan menekankan prinsip, individualisasi pengalaman bagi setiap anak, membantu anak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran

5. Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centre and Circle Time)

Model pembelajaran BCCT adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam „lingkaran” (circle times) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area dengan seperangkat sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang, serba seimbang (Anita, 2011).

Adapun yang menyangkut jenis-jenis strategi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak atau PAUD, sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Anak

Pendekatan yang melandasi pembelajaran yang berpusat pada anak.

Anak adalah individu yang tumbuh dan berkembang. Anak-anak juga merupakan makhluk yang aktif. Berdasarkan fakta tersebut, dikembangkan strategi pembelajaran yang berlandaskan pada: (1) pendekatan perkembangan dan (2) pendekatan pembelajaran aktif.

Ciri-ciri pengajaran yang berpusat pada anak: a) Aktivitas yang dimulai sendiri berkembang dari anak-anak. 2) Anak memilih bahan dan memutuskan apa yang harus dilakukan. 3) Anak aktif mengkomunikasikan materi dengan seluruh panca inderanya. 4) Anak-anak menemukan sebab dan akibat melalui pengalaman langsung dengan benda-benda. 5) Anak mengubah serta menggabungkan beberapa bahan. 6) Anak-anak menggunakan pikiran dan otot mereka.

Sementara itu, sintaks pembelajaran yang berpusat pada anak terdiri dari 3 tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap bekerja, dan tahap review.

a. Tahap Perencanaan (planning time)

Pada tahap ini, pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk merencanakan kegiatannya. Misalnya, pendidik menawarkan peralatan bermain yang terdiri dari:

- a) balok kayu, b) model buah, c) alat angkut, d) buku cerita, e) alat gambar, dan f) jenis boneka.
  - b. Tahap bekerja (work time)  
Setelah aktivitas yang harus diselesaikan dipilih, anak akan dikelompokkan berdasarkan aktivitas yang dipilih. Pada tahap ini, anak-anak mulai bekerja, bermain atau memecahkan masalah sesuai yang telah direncanakan. Pendidik bersama peserta didik, menawarkan dukungan dan siap membimbing ketika anak membutuhkannya.
  - c. Review/recall  
Setelah anak-anak selesai beraktivitas, mereka berkesempatan untuk langsung berbagi pengalaman. Pada tahap ini, pendidik berusaha mengajak anak untuk mengungkapkan perasaannya secara tepat.
2. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain
- Bermain adalah hal yang dibutuhkan oleh anak-anak. Bermain merupakan kegiatan yang menyatu dengan dunia anak dan mencakup berbagai fungsi seperti perkembangan fisik, motorik, kognitif, afektif, sosial dan sebagainya. Bermain mengalami proses yang mengarah pada perkembangan kemampuan manusia (Hasnawati, 2022).
- Strategi pembelajaran berbasis permainan terdiri dari 3 tahapan utama, yaitu: tahap pra permainan, tahap permainan dan tahap kesimpulan. 1) Tahap pra permainan. Tahap pra permainan terdiri dari 2 jenis kegiatan persiapan yaitu kegiatan mempersiapkan siswa melakukan kegiatan permainan dan kegiatan menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan. a) Pelatihan peserta didik terdiri dari: (1) pendidik menyampaikan tujuan permainan kepada peserta didik, (2) pendidik menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan permainan, (3) pendidik memberikan tugas kepada setiap anak, mis. Membangun istana, membangun menara dll, dan (4) pendidik menjelaskan apa yang harus dilakukan setiap anak dalam menunaikan tugasnya. b) Prosedur untuk mendapatkan bahan dan peralatan yang diperlukan, misalnya kotak pasir, ember, bendera, dan lain sebagainya.
3. Strategi Pembelajaran Melalui bercerita
- Pencapaian tujuan pedagogik taman kanak-kanak dapat dicapai melalui strategi pembelajaran melalui bercerita. Kenali manfaat mendongeng untuk anak prasekolah sebagai berikut: a) Mendengarkan cerita-cerita menarik dan lingkungan untuk anak TK merupakan kegiatan yang mengasyikkan. b) Pendidik dapat menggunakan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak. c) Aktivitas naratif juga menyediakan berbagai informasi sosial, nilai-nilai moral dan agama. d) Aktivitas pembelajaran melalui bercerita memberikan pengalaman belajar menyimak. e) Dengan mendengarkan cerita anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. f) Untuk membantu anak membangun berbagai peran yang dapat dipilih anak dan layanan berbeda yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat (Hasnawati, 2022).
- Strategi pembelajaran melalui storytelling terdiri dari 5 langkah. Disebutkan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menetapkan tujuan dan tema cerita. b) Tentukan bentuk mendongeng pilihan Anda, misalnya bercerita dengan cara membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar, menggunakan papan flanel, dan lain sebagainya. c) Menemukan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan format cerita yang dipilih. d) Membuat rencana fase untuk kegiatan bercerita. e) Pembuatan rencana penilaian untuk kegiatan naratif.
4. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Bernyanyi memiliki banyak manfaat bagi praktik pendidikan anak-anak dan perkembangan kepribadian secara umum karena: (1) menyanyi itu menyenangkan, (2) menyanyi dapat digunakan untuk mengatasi rasa takut, (3) menyanyi adalah alat untuk mengungkapkan emosi, (4) menyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, (5) menyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak, (6) menyanyi dapat mengembangkan rasa humor, (7) menyanyi dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik anak, dan (8) menyanyi dapat memperkuat kohesi kelompok (Hasnawati, 2022: 155).

## **PENUTUP**

Strategi pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan suatu cara yang dilakukan dan ditempuh oleh pendidik PIAUD dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan berupaya semaksimal mungkin dapat memberikan kualitas pemahaman bagi peserta didik. dalam pemilihan strategi pembelajaran hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor penting, yaitu: (a) karakteristik tujuan pembelajaran, (b) karakteristik anak dan cara belajarnya, (c) tempat berlangsungnya kegiatan belajar, dan (d) tema pembelajaran, serta (e) pola kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran PIAUD di sekolah oleh pendidik dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik, Ada lima jenis strategi pembelajaran: (1) strategi pembelajaran yang berpusat pada anak; (2) strategi belajar bermain; (3) strategi pembelajaran bercerita; (4) strategi pembelajaran menyanyi; dan (5) strategi pembelajaran terpadu.. Komponen-komponen strategi pembelajaran di atas, menjadi tolok ukur sekaligus sebagai dinamisasi sistem pembelajaran PIAUD secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, Y. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Hasnawati, S. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 149–158.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Nuraeni. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana.